

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, dikutip dari buku Abdul Rozak, dinyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Di bidang pendidikan, guru berperan mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budayanya. Hal ini sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa. guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan tersebut melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat, interaksi individu dengan lingkungan.³ Pada dasarnya belajar itu adalah perubahan

² Abdul Rozak, Fauzan, H. Ali Nurdin, Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK Press), hal. 4

³ Kurikulum, Tim Pengembang. "Kurikulum 2013." *Jakarta: Kementerian Pendidikan*

perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dan lingkungan. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu perubahan perilaku dan hasil interaksi.

Mengajar adalah mengelolah lingkungan pembelajaran untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. Mengajar dipandang sebagai persiapan hidup, dimana masa depan kehidupan siswa bukan ditentukan oleh orang dewasa akan tetapi orang dewasa punya kewajiban penuh untuk menentukan akan dijadikan apa peserta didik tersebut. Kemudian mengajar adalah suatu proses penyampaian, dimana tugas yang bersumber dari buku pelajaran peserta didik harus ada penyampaian dulu dari guru.⁴

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada peserta didik. Dua modal ini telah dirumuskan dalam sepuluh kompetensi guru yang “mengelola interaksi belajar mengajar” meliputi : menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar,

Nasional (2013).

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 44

menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.⁵

Dalam konteks pembelajaran, strategi yang dimaksud adalah sebagai upaya mengajar seorang guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau ditetapkan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur, mengolah secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga adanya keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang ada.⁶ Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, strategi pembelajaran adalah “perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁷

Berdasarkan survei awal penulis melihat bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih. Maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek”**.

⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 164

⁶ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2

⁷ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020) hal. 40

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan guru fiqih dalam mengajar di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek
2. Strategi yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek
3. Interaksi guru fiqih di dalam kelas di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek?
2. Strategi apa yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek?
3. Bagaimanakah interaksi guru fiqih di dalam kelas di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru fiqih dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah interaksi guru fiqih di dalam kelas di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan manfaat dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang disampaikan guru pada mata pelajaran Fiqih khususnya di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang positif bagi lembaga madrasah mengenai pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam proses belajar mengajar, khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik rajin, tidak bosan, dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dianggap perlu untuk dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan.⁸ Dalam konteks ini yang

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Skorpindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

dimaksud penulis adalah rencana pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa oleh seorang guru berupa rangkaian aktivitas pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran sebagai usaha untuk terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Guru

Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

c. Motivasi Belajar

Menurut Winkel yang telah dikutip oleh Ifni Oktiani dalam bukunya, motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.¹⁰

d. Mata pelajaran Fiqih

Fiqih adalah sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*Hablum-Minallah*). Sesama manusia (*Hablum –Minan-Nasi*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*).¹¹ Jadi mata pelajaran Fiqih adalah suatu bidang ilmu yang

⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 6

¹⁰ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 225

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014

mempelajari tentang aturan manusia untuk berhubungan yaitu dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA Nurul Falah Pogalan Trenggalek adalah mengenai bagaimana rencana atau rancangan guru yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan dorongan diri siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik guna terciptanya kegiatan belajar mengajar dengan baik, efektif dan efisien. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik jenjang MA kelas XII yang kemudian diteliti secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan urutan kerangka penelitian secara sistematis yang diharapkan dapat menjadikan pemahaman lebih terarah, mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan skripsi meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terisi sub-sub yang lebih rinci, antara lain:

Bab I Pendahuluan, merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan hasil dari penelitian terdahulu. Bab ini mencakup: tinjauan tentang strategi guru, tinjauan tentang motivasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini mencakup tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian skripsi.

Bab VI Penutup, pada bab penutup akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin

penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil lembaga MA Darul Falah Pogalan Trenggalek dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.